



WARNA UTAMA

Diklat berjenjang untuk Tingkatkan Kompetensi Guru PAUD

Berdasarkan data Dapodik tahun 2022, saat ini terdapat 460.204 guru PAUD, baik yang berstatus formal maupun nonformal. Dari jumlah tersebut, sebanyak 225.500 guru (49%) belum memiliki kualifikasi S1. Sementara, baru 124.255 guru PAUD yang memiliki kualifikasi pendidikan S1 Guru PAUD.

Menariknya, di antara mereka, 58.535 guru yang belum memiliki gelar S1 telah mengikuti Diklat berjenjang Tingkat Dasar sampai tahun 2023. Namun, partisipasi pada tingkat lanjut dan mahir masih tergolong rendah, dengan hanya 5.672 guru yang mengikuti diklat tingkat lanjut dan 587 guru yang telah berpartisipasi di tingkat mahir. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada 160.706 guru (71,27%) yang belum mengikuti Diklat berjenjang, meskipun mereka berpotensi untuk meningkatkan kualifikasi mereka.

Dengan kondisi ini, diharapkan jumlah peserta diklat tingkat lanjut dan mahir dapat meningkat secara signifikan. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah dengan mengarahkan guru-guru yang telah mengikuti Diklat berjenjang Tingkat Dasar untuk melanjutkan ke tingkat lanjut dan mahir. Dengan demikian, pemahaman para pendidik PAUD akan semakin komprehensif ketika mereka memiliki ketiga sertifikat diklat, yang tentunya akan berdampak positif pada kualitas pengajaran mereka.

Direktur Guru Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Dr. Santi Ambarrukmi, M.Ed., baru-baru ini membuka Bimbingan Teknis Peningkatan Kapasitas bagi Penanggung

Jawab Lembaga Penyelenggara Diklat (LPD) Berjenjang, di Novotel Mangga Dua Jakarta, pada tanggal 26-28 Maret 2024. Ia mengungkapkan bahwa program diklat berjenjang guru PAUD telah mendapatkan pengakuan internasional dengan adanya penghargaan dari UNESCO melalui Hamdan Prize pada tahun 2018.

“Oleh karenanya, kita perlu melanjutkan manfaat dari Diklat berjenjang ini dengan menguatkan kerja sama antara direktorat dan Lembaga Penyelenggara Diklat (LPD),” ujar Santi. Dengan kolaborasi yang lebih erat, diharapkan program ini dapat terus berkembang dan memberikan dampak yang lebih luas bagi peningkatan kompetensi guru PAUD di seluruh Indonesia. ▢



Susunan Redaksi

PEMBINA

Prof. Dr. Nunuk Suryani, M.Pd.
Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan

PENGARAH

Temu Ismail, S.Pd., M.Si.
Sekretaris Ditjen GTK

PENANGGUNG JAWAB

Dr. Santi Ambarrukmi, M.Ed.
Direktur Guru PAUD dan Dikmas

PEMIMPIN REDAKSI

Dr. Isniyati Sulistiani, M.Pd.

SIDANG REDAKSI

Dr. Isniyati Sulistiani, M.Pd.
Dr. Endang Setiawati, SS., MM.
Gogot Suharwoto, Ph.D.

Ir. Komaruddin, M.Si. M.Pd.
Eko Budi Hartono, SE., MM.
Dra. Bardiati, M. Pd.

EDITOR

Cintha Murni Kamil, S.Pd.
M. Shalehuddin Al Ayubi, S.I.Kom., M.Hum.
Fitriadi, S.Si., M.A.

SEKRETARIAT

Agung Budiarmoko, Heni,
Ika Ridhayanti, Rika Jayanti

DESAIN KREATIF DAN TATA LETAK

M. Fahmi Basyar, Pandu Junidhiawan,
Arita WA

PENERBIT

Direktorat Guru Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Komplek Perkantoran Kemdikbud,
Gedung D Lantai 13, Jl. Jenderal Sudirman,
Jakarta 10270 Telepon (021) 57974115

-  gurupauddikmas.kemdikbud.go.id
-  Guru PAUD Dikmas
-  gurupauddikmas
-  Guru PAUD Dikmas

Tajuk Warna

Semangat Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Sebagai bagian dari komitmen kami untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini, Direktorat Guru Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat terus berupaya memperkuat kompetensi dan kualifikasi para pendidik PAUD. Salah satu langkah strategis yang kami lakukan adalah memfasilitasi penyelenggaraan Program Diklat berjenjang. Program ini dirancang untuk meningkatkan kompetensi pendidik secara bertahap, mulai dari tingkat dasar hingga mahir.

Bekerja sama dengan lembaga penyelenggara diklat (LPD), program ini bertujuan membekali guru dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan pendidikan di era modern. Melalui program ini, kami berharap para pendidik dapat berkembang menjadi profesional yang mampu menciptakan lingkungan belajar berkualitas. Dengan proses yang sistematis, setiap guru diharapkan dapat memberikan yang terbaik bagi anak didik mereka.

Sementara itu, Program Organisasi Penggerak (POP) yang berlangsung dari tahun 2021 hingga 2023 telah menjadi tonggak penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan PAUD di Indonesia. Kami bangga melihat transformasi signifikan di berbagai lembaga pendidikan, di mana banyak guru telah mendapatkan pelatihan dan keterampilan baru yang berharga. Ini menunjukkan komitmen para pendidik untuk menerapkan metode pengajaran yang lebih inklusif dan responsif.

Namun, perjalanan POP tidak berhenti di sini. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

memutuskan untuk melanjutkan program ini melalui POP Mandiri, yang bertujuan memastikan setiap anak mendapatkan pendidikan yang layak. POP Mandiri akan memperkuat kolaborasi dan dukungan bagi pendidik, memberikan kesempatan bagi organisasi masyarakat untuk melanjutkan inisiatif mereka dengan dana mandiri yang sah.

Dengan POP Mandiri, kami berharap dapat memperluas jangkauan peningkatan kompetensi bagi pendidik dan tenaga kependidikan di berbagai tingkat pendidikan. Ini adalah langkah strategis untuk melibatkan lebih banyak organisasi dalam usaha peningkatan pendidikan, dengan dukungan dan pendanaan yang berkelanjutan. Mari kita teruskan semangat kolaborasi ini demi menciptakan sistem pendidikan yang inklusif dan berkualitas.

Terima kasih atas dedikasi dan komitmen yang telah ditunjukkan oleh para guru dan semua pihak. Bersama-sama, mari kita melangkah maju menuju era baru pendidikan yang lebih baik untuk generasi mendatang.

Terima kasih.

Jakarta, Agustus 2024
Direktur Guru PAUD dan Dikmas

Dr. Santi Ambarrukmi, M.Ed.

Apa Kabar Guru PAUD dan Dikmas?

Kami dengan bangga mempersembahkan edisi terbaru Buletin Warna Warni. Kali ini, kami mengangkat tema seputar penguatan pendidikan anak usia dini melalui berbagai program dan praktik baik yang inspiratif, yang diharapkan dapat memberikan wawasan dan motivasi bagi para pendidik.

Warna Utama kami kali ini menyoroti diklat berjenjang dan praktik baik lembaga penyelenggara diklat (LPD) Berjenjang. Kami akan menyajikan informasi terkait upaya peningkatan kompetensi pendidik PAUD yang telah dilakukan LPD melalui Diklat berjenjang Tingkat Dasar, Lanjut, dan Mahir.

Selanjutnya, dalam rubrik Warna Spekta, kami akan membahas Program Organisasi Penggerak (POP) dan praktik baik dari organisasi penggerak yang telah berkontribusi signifikan dalam dunia pendidikan selama tahun 2021-2023. Kami percaya bahwa kolaborasi antar organisasi menjadi kunci dalam menciptakan perubahan positif.

Di rubrik Adicita, kami akan mengupas tentang POP Mandiri, sebuah inisiatif baru bersama organisasi penggerak yang bertujuan untuk memastikan setiap

anak mendapatkan pendidikan berkualitas. Kami berharap informasi ini dapat memberikan wawasan baru bagi semua pembaca.

Tak ketinggalan, rubrik Nuansa akan menampilkan praktik baik dari Yayasan Quali International Surabaya. Yayasan ini telah menunjukkan dedikasi luar biasa dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Terakhir, dalam rubrik Kata Mereka, kami akan menyajikan beberapa testimoni dari peserta Diklat berjenjang. Suara mereka adalah cerminan dari dampak positif yang dirasakan setelah mengikuti program Diklat berjenjang.

Semoga edisi ini dapat memberikan inspirasi dan informasi berharga bagi kita semua. Mari kita terus bersinergi dalam misi meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini di Indonesia.

*Salam Hangat,
Redaksi Buletin Warna Warni*

Daftar Isi

4-11 WARNA UTAMA

- Lahirkan Pendidik PAUD yang Unggul
- Gotong Royong Tingkatkan Kompetensi Guru PAUD
- Menciptakan Pendidik PAUD yang Kompeten, Kreatif, dan Inovatif

12-19 WARNA SPEKTA

- Kolaborasi dalam Mendorong Transformasi Pendidikan
- Integrasikan Literasi dan Karakter Melalui Pemanfaatan Teknologi
- Membangun Masyarakat Berdaya Lewat Pendidikan

20-23 ADICITA

Pop Mandiri: Memperkuat Pengembangan Kompetensi Pendidik

24-27 NUANSA

Tawarkan Pendekatan Komprehensif Pendidikan ABK

28-31 KATA MEREKA

32 PERNIK

Diklat Berjenjang Pendidik PAUD

Lahirkan Pendidik PAUD yang Unggul



Diklat berjenjang merupakan salah satu program Direktorat Guru Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, yang ditujukan untuk pendidik PAUD. Program ini merupakan pelatihan yang dirancang dengan pendekatan bertahap, dimulai dari tingkat dasar hingga tingkat mahir.

Tujuan utama dari diklat ini bagi pendidik PAUD adalah untuk memperdalam pemahaman peserta mengenai peran mereka sebagai pendidik anak usia dini. Program ini tidak hanya berfokus pada pengembangan keterampilan mengajar, tetapi juga mengajak peserta untuk menyadari pentingnya berpartisipasi dalam komunitas belajar yang dapat memperkaya pengalaman dan pengetahuan para pendidik PAUD.

Terdapat empat kompetensi utama yang ingin dibangun melalui diklat ini. Pertama, Kompetensi Pedagogik, yang berfokus pada kemampuan peserta

untuk mengajar secara efektif dengan pendekatan berpusat pada peserta didik. Indikator penting dari kompetensi ini adalah kemampuan untuk memilih dan menggunakan sumber belajar yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan optimal.

Kedua, Kompetensi Kepribadian mencakup kematangan moral, emosi, dan spiritual peserta. Diharapkan, para pendidik dapat berperilaku sesuai dengan kode etik guru, memahami makna hidup, dan mampu mengelola emosi mereka dengan baik. Hal ini penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung perkembangan anak.

Ketiga, Kompetensi Sosial meliputi keterlibatan peserta dalam organisasi profesi dan jejaring yang lebih luas. Peserta diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam pemecahan masalah pembelajaran,



serta menjalin kerja sama yang baik dengan rekan-rekan sejawat dan komunitas pendidikan lainnya.

Keempat, Kompetensi Profesional yang meliputi pemahaman atas tahapan perkembangan anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Pendidik harus memahami karakteristik perkembangan di setiap tahap untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak. Selain itu, penting bagi pendidik untuk memahami standar tingkat pencapaian perkembangan anak, yang dapat digunakan sebagai acuan untuk mengevaluasi kemajuan mereka. Dengan standar ini, pendidik dapat memberikan dukungan yang tepat untuk mengoptimalkan pertumbuhan anak di setiap tahap perkembangan.

Setiap anak memiliki kecepatan pencapaian perkembangan yang berbeda, sehingga pendidik perlu menghargai perbedaan individu dalam proses belajar dan tumbuh. Dalam hal ini, pendidik juga harus memahami berbagai faktor yang dapat menghambat atau mendukung perkembangan anak. Faktor-faktor tersebut bisa berupa kondisi kesehatan, lingkungan keluarga, serta dukungan emosional dan sosial yang diterima anak.

Dengan fokus pada keempat kompetensi ini, Diklat Berjenjang Tingkat Dasar diharapkan dapat menghasilkan pendidik PAUD yang tidak hanya kompeten dalam pengajaran, tetapi juga memiliki

integritas dan kemampuan sosial yang baik. Dengan demikian, mereka dapat memberikan kontribusi signifikan bagi perkembangan anak usia dini dan menciptakan generasi yang lebih baik di masa depan.

CAPAIAN DIKLAT BERJENJANG TAHUN 2023

Pada tahun 2023, pencapaian dalam pelaksanaan diklat berjenjang menunjukkan kemajuan yang signifikan. Sebanyak 128 dari 236 LPD yang ada di Indonesia telah melaksanakan program diklat berjenjang di 23 provinsi. Hal ini mencerminkan upaya yang terus dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pendidik PAUD di berbagai daerah.

Keberhasilan ini berdampak pada jumlah pendidik PAUD yang mengikuti Diklat Berjenjang Tingkat Dasar, Tingkat Lanjut, dan Tingkat Mahir karena mengalami peningkatan signifikan di semua jenjang dibandingkan tahun sebelumnya. Berdasarkan Laporan Kinerja Direktorat Guru PAUD dan Dikmas tahun 2023, tercatat 12.795 pendidik PAUD telah berpartisipasi dalam program diklat berjenjang yang dilaksanakan dengan menggunakan moda daring kombinasi serta luring tersistem. Jumlah capaian ini terdiri dari peserta Diklat Berjenjang Tingkat Dasar sebanyak 8.896 orang, Tingkat Lanjut sebanyak 3.414 orang, dan Diklat Berjenjang Tingkat Mahir sebanyak 485 orang.

Selain itu, dalam laporan hasil kajian evaluasi kinerja LPD tercatat bahwa pada tahun 2023, sebanyak 7.260 pendidik PAUD telah mengikuti diklat berjenjang, dari total 60.620 pendidik PAUD yang ada. Angka ini menunjukkan partisipasi yang baik dan komitmen para pendidik untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka melalui program ini.

Jumlah tersebut jauh lebih baik dibandingkan dengan tahun 2022, di mana jumlah pendidik PAUD yang mengikuti diklat berjenjang Tingkat Dasar, Tingkat Lanjut, dan Tingkat Mahir sebanyak 6.886, baik yang dilakukan secara daring dan luring. Sedangkan, pada tahun 2021, diklat berjenjang pendidik PAUD hanya dilaksanakan pada tingkat dasar dengan mode daring, dengan jumlah pesertanya sebanyak 4.624 pendidik.

PENGEMBANGAN DIKLAT BERJENJANG

Langkah penting lainnya yang dilakukan pada tahun 2023 adalah pengembangan diklat berjenjang, dengan melakukan penyesuaian materi dengan model kompetensi pendidikan PAUD. Ini mencakup capaian pembelajaran, modul, video pembelajaran, serta tes awal dan tes akhir yang dirancang untuk memastikan bahwa materi yang diajarkan relevan dan efektif.

Selain itu, Bimbingan Teknis (Bimtek) untuk Pengajar Pendalaman Materi (PPM) dan Pembimbing Praktik Tugas Mandiri (PPTM) juga telah dilaksanakan. Program ini bertujuan untuk memperkuat kemampuan pengajar dalam mendalami materi dan membimbing peserta dalam tugas mandiri mereka. Dengan pencapaian ini, diharapkan diklat berjenjang dapat terus berkontribusi dalam peningkatan kualitas PAUD di Indonesia, serta menghasilkan pendidik yang lebih kompeten dan siap menghadapi tantangan di lapangan.

DIKLAT BERJENJANG TAHUN 2024

Memasuki tahun 2023, dalam Capaian 2023 dan Rencana 2024, Direktorat Guru PAUD dan Dikmas memiliki sejumlah rencana dan target strategis yang telah disusun untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan diklat berjenjang. Salah satu langkah utama adalah pengembangan Pedoman Mekanisme Pelaksanaan Diklat Berjenjang. Dalam proses baru ini, Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) dan Balai Guru Penggerak (BGP) akan berperan sebagai

koordinasi dan penjamin mutu di tingkat provinsi. Hal ini guna memastikan bahwa setiap langkah pelaksanaan diklat berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Selanjutnya, penyusunan perangkat lanjutan untuk Diklat Dasar juga menjadi fokus utama. Ini mencakup pengembangan video, serta tes awal dan akhir yang dirancang untuk mengevaluasi pemahaman peserta secara menyeluruh.

Target lainnya adalah pengembangan perangkat untuk Diklat Lanjut dan Diklat Mahir. Hal ini mencakup capaian pembelajaran, silabus, modul, bahan ajar, video, serta tes awal dan akhir. Dengan perangkat yang lengkap dan terstruktur, diharapkan peserta dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih mendalam dan komprehensif.

Pembekalan dan penyegaran bagi Pengajar Pendalaman Materi (PPM) dan Pembimbing Praktik Tugas Mandiri (PPTM) juga akan dilaksanakan, dengan penyesuaian yang sesuai dengan model kompetensi guru PAUD. Ini bertujuan untuk memastikan bahwa para pengajar dan pembimbing memiliki pemahaman yang kuat dan terkini tentang materi yang diajarkan.

Koordinasi dan sosialisasi penyelenggaraan diklat berjenjang kepada BBGP/BGP, pemerintah daerah, dan Bunda PAUD akan dilakukan untuk memperkuat kolaborasi dan dukungan terhadap program ini. Selain itu, sosialisasi perangkat dan tata kelola diklat berjenjang kepada BBGP dan BGP, Dinas Pendidikan, Bunda PAUD, LPD, serta organisasi profesi juga menjadi prioritas untuk memastikan semua pihak memahami dan dapat berkontribusi dalam pelaksanaan diklat.

Peluncuran Diklat Dasar yang telah dipersiapkan juga menjadi bagian dari rencana ini, diharapkan dapat memberikan manfaat langsung kepada para pendidik PAUD. Terakhir, pendampingan dan penjaminan mutu pelaksanaan diklat berjenjang yang dilaksanakan oleh LPD akan terus dilakukan untuk memastikan bahwa kualitas pendidikan yang diberikan tetap terjaga dan sesuai dengan harapan.

Dengan rencana dan target ini, diharapkan pelaksanaan diklat berjenjang di tahun 2024 dapat berjalan dengan lebih baik dan memberikan dampak positif bagi peningkatan kompetensi pendidik PAUD di seluruh Indonesia.

Selain itu, dalam rangka meningkatkan kapasitas penanggung jawab LPD berjenjang tingkat dasar, lanjut, dan mahir, Direktorat Guru PAUD dan Dikmas



menyelenggarakan Bimbingan Teknis Peningkatan Kapasitas bagi Penanggung Jawab Lembaga Penyelenggara Diklat (LPD) Berjenjang. Kegiatan ini dihadiri 126 LPD secara tatap muka dan 11 LPD secara daring.

Dalam bimtek ini juga dilakukan penandatanganan kerja sama dengan para penanggung jawab LPD. Isi dari perjanjian kerja sama (PKS) tersebut memuat hak dan kewajiban yang akan diterima dan dilaksanakan LPD. Tujuan PKS ini sebagai upaya untuk memperkuat sinergi antara Direktorat Guru PAUD dan Dikmas dengan LPD dalam peningkatan kompetensi guru PAUD yang belum memiliki ijazah S1 maupun yang sudah memiliki ijazah S1 tetapi bukan berasal dari jurusan guru PAUD.

HAMBATAN DAN SOLUSI

Dalam pelaksanaan diklat berjenjang tahun 2023, terdapat beberapa kendala yang telah diidentifikasi mempengaruhi efektivitas program. Pertama, terdapat keterbatasan kemampuan penanggung jawab atau operator LPD dalam mengelola diklat dan memasukkan data ke dalam sistem. Untuk mengatasi masalah ini, telah disiapkan panduan dan video tutorial yang dirancang untuk membantu LPD dalam proses penginputan data. Selain itu, tim pendampingan juga telah dibentuk untuk memberikan dukungan langsung kepada LPD yang membutuhkan.

Kendala kedua adalah beberapa LPD yang belum melaksanakan diklat berjenjang pada tahun 2023. Untuk memahami permasalahan yang dihadapi ini, evaluasi kinerja telah dilakukan untuk mengidentifikasi kendala yang menghalangi LPD tersebut dalam menjalankan program.

Selain itu, masih ada kabupaten/kota yang belum mengalokasikan dana untuk pelaksanaan diklat berjenjang. Untuk mengatasi hal ini, sosialisasi dan koordinasi telah dilakukan dengan pemerintah daerah dan Bunda PAUD di beberapa provinsi, guna memastikan alokasi dana yang memadai untuk mendukung program ini.

Dalam upaya pengendalian mutu, Direktorat Guru PAUD dan Dikmas telah melaksanakan evaluasi kinerja LPD. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelembagaan LPD memberikan nilai tambah yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru PAUD melalui diklat berjenjang. Kesesuaian kinerja LPD dengan pedoman dan petunjuk teknis menjadi kunci utama, baik bagi LPD yang baru maupun yang berpengalaman, untuk menyelenggarakan diklat berjenjang dengan kualitas yang diharapkan.

Meskipun dihadapkan pada tantangan, LPD tetap melaksanakan diklat berjenjang selama masa pandemi Covid-19 dengan menggunakan mode daring kombinasi. Tingkat keberhasilan pelaksanaan diklat ini juga cukup menggembirakan, dengan angka kelulusan mencapai 91,1% untuk mode daring dan 92,98% untuk luring. Namun, ada beberapa faktor yang menyebabkan ketidaklulusan, seperti kendala jaringan, motivasi yang rendah, perangkat yang tidak mendukung, dan kurangnya kemampuan mengoperasikan perangkat.

Untuk mendukung pelaksanaan diklat berjenjang, pendanaan berasal dari berbagai sumber, termasuk dana CSR, mandiri, dan APBD. Dengan upaya kolaboratif ini, diharapkan program diklat berjenjang dapat terus berjalan dan memberikan manfaat maksimal bagi peningkatan kompetensi pendidik PAUD di seluruh Indonesia. ♦

Yayasan Rausan Fikri Ar rahman Kabupaten Bekasi, Jawa Barat

Gotong Royong Tingkatkan Kompetensi Guru PAUD

Lembaga Penyedia Diklat (LPD) Rausan Fikri, yang bernaung di bawah Yayasan Rausan Fikri Ar Rahman, berkomitmen untuk memberdayakan masyarakat melalui pendidikan dengan fokus pada kreativitas dan inovasi. Yayasan ini menawarkan program-program sinergis yang mencakup pendidikan formal dan nonformal, inovasi sistem tata kelola lembaga, serta pelatihan dan kegiatan sosial kemasyarakatan.

Didirikan pada 16 Juni 2016, Yayasan Rausan Fikri Rahman berlokasi di Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Sejak tahun 2020, LPD Rausan Fikri telah melaksanakan Diklat Berjenjang Tingkat Dasar bagi guru PAUD di Jawa Barat. Agenda mendatang mencakup diklat berjenjang untuk 400 guru PAUD yang akan dilaksanakan mulai September hingga November 2024. Peserta yang ikut mewakili 26 kabupaten/kota di Jawa Barat.

Jika target 400 peserta tercapai, akan ada 40 fasilitator yang terlibat. Materi yang disampaikan akan sesuai dengan jam pelajaran (JP) yang terdapat pada Sistem Informasi Manajemen Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (SIMPKB) dan berlangsung selama 7 hari di setiap kelas.

SUBSIDI SILANG

Ketua LPD Rausan Fikri, Dr. Nurul Fahimah, M.Si., menjelaskan bahwa dalam rangka mendanai diklat berjenjang ini, LPD Rausan Fikri menerapkan pembiayaan mandiri dengan menggunakan sistem subsidi silang. “Kami memberikan diklat berjenjang kepada beberapa pendidik secara gratis karena keterbatasan dana. Untuk peserta yang mandiri, mereka membayar sesuai dengan jumlah yang tertera saat pendaftaran,” tutur Nurul Fahimah.

Menurut Nurul Fahimah, para pendidik PAUD mengetahui informasi diklat berjenjang di LPD Rausan Fikri melalui selebaran yang disebar melalui grup *WhatsApp*, media sosial Instagram dan Facebook, serta kerja sama dengan organisasi mitra. “Sementara itu, untuk bisa mengikuti diklat

berjenjang ini pendidik PAUD yang ada di Jawa Barat dapat mendaftarkan diri secara daring,” ungkap Nurul Fahimah menjelaskan.



Dr. Nurul Fahimah, M.Si.,
Ketua LPD Rausan Fikri

Nurul Fahimah menjelaskan, LPD Rausan Fikri merancang diklat dengan membekali para pendidik dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk mendukung perkembangan anak usia dini secara optimal. Tujuan utama diselenggarakannya diklat berjenjang ini adalah untuk meningkatkan kompetensi guru PAUD, terutama bagi mereka yang memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda. “Harapan kami adalah setelah mengikuti diklat, peserta mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari,” ujar Nurul Fahimah.

PENGAJAR YANG MAHIR

Ika Ayu Pratiwi S.Pd.Gr., sudah 3 tahun menjadi fasilitator di LPD Rausan Fikri. “Saya telah memperoleh banyak ilmu dan pengetahuan dari bimbingan Ketua LPD Rausan Fikri, yang selalu mempersiapkan pengajarnya untuk memperbarui materi yang akan disampaikan kepada peserta Diklat. Selain itu, saya juga mendapatkan dukungan internal dari LPD untuk meningkatkan kompetensi dan pengetahuan sebagai pengajar,” ucap Ika Ayu Pratiwi bercerita.



Ika Ayu menjelaskan jika syarat untuk menjadi pengajar wajib mengikuti *refreshment* pelatih baik tingkat dasar, lanjut, atau mahir. Hal ini berlaku bagi semua pengajar. “Setelah mengikuti *refreshment*, kami wajib memberikan laporan. Laporan ini juga berfungsi sebagai pengimbasan,” ujar Ayu yang juga pengajar di Sekolah Tunas IBLAM.

Di LPD Rausan Fikri, laporan pelatihan tidak hanya mencatat kapan pelatihan dilaksanakan, tetapi juga berfungsi untuk melatih para pelatih. Laporan ini mencakup apa yang telah diperoleh selama pelatihan penyegaran, serta hal-hal yang dapat diterapkan kepada peserta diklat.

Sementara itu, Nunuk Marlina, M.Pd., mengungkapkan bahwa ia memperoleh pengalaman luar biasa sebagai seorang pengajar di LPD Rausan Fikri. Metode pembelajaran yang

diterapkan selama tugas mandiri melibatkan penggunaan aplikasi *WhatsApp*. Lewat aplikasi ini menjadi sarana komunikasi antara pengajar praktik dan peserta. “Grup ini memudahkan pertanyaan dan diskusi. Selain itu, pertemuan juga diadakan selama Kegiatan Belajar Lokal dan Pengimbasan di Gugus Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang dilakukan secara tatap muka,” tutur Nunuk menjelaskan.

MENGASAH KETERAMPILAN

Peserta Diklat Berjenjang Tingkat Dasar Hadriyani guru TK Melati, Kabupaten Bogor, mengaku, pengalaman selama diklat sangat menyenangkan. Ia bertemu dengan guru-guru PAUD hebat lainnya, sehingga bisa berbagi pengalaman dan ilmu. Selain itu, ia dapat mengasah keterampilan sebagai pendidik. ♦

LPD Paguyuban Sahabat PAUD Astara (PUSPA)

Menciptakan Pendidik PAUD yang Kompeten, Kreatif, dan Inovatif



Lembaga penyelenggara diklat (LPD) Paguyuban Sahabat PAUD Astra (PUSPA) adalah lembaga yang telah banyak memberikan diklat di beberapa kota besar di Indonesia, seperti Jakarta, Balikpapan, Pekalongan, Yogyakarta, Jawa Timur dan paling terkini di Semarang Jawa Tengah. Sejak tahun 2023, lembaga ini telah mengembangkan sayapnya untuk memberikan pendidikan dan pelatihan bagi pendidik PAUD, terutama dalam pelaksanaan diklat berjenjang. Hal ini sebagai wujud kepedulian bagi anak usia dini Indonesia di masa yang akan datang.

Menurut Ketua Paguyuban LPD PUSPA, Leni Herawati.S.Pd.I., semua kegiatan yang dilakukan di pelbagai kota di Indonesia dilakukan atas dukungan perusahaan. “Semua anggaran kegiatan difasilitasi oleh PT. Astra International. Tbk,” ujar Leni Herawati mengungkapkan kemandirian lembaganya.

Dalam melakukan diklat berjenjang, LPD PUSPA memiliki tujuan di antaranya adalah untuk mempersiapkan pendidik yang memiliki kompetensi pemahaman kurikulum PAUD. Lembaga ini juga melakukan penerapan materi strategi pembelajaran 6 aspek perkembangan anak usia dini, penerapan materi anak berkebutuhan khusus dan cara belajarnya, deteksi tumbuh kembang anak usia dini, perencanaan pembelajaran komprehensif, hingga strategi pelibatan orangtua, keluarga dan masyarakat dalam PAUD.

Pada tahun 2024 ini, LPD PUSPA melakukan diklat berjenjang pada 6 Juli – 16 Agustus 2024 di Semarang, Jawa Tengah. Kegiatan ini diikuti oleh 40 peserta dari 32 lembaga PAUD yang berada di Jawa Tengah. Pendaftaran dilakukan melalui *link* pendaftaran dan

bekerjasama dengan organisasi mitra lain untuk merekrut peserta.

TERCIPTANYA PENDIDIK KREATIF DAN INOVATIF

Leni Herawati berharap diklat berjenjang ini dapat bermanfaat dan meningkatkan kompetensi pendidik PAUD di Provinsi Jawa Tengah. “Harapannya, semoga peserta dapat menjadi pendidik yang lebih berkompetensi, kreatif, dan inovatif, serta dapat mengimplementasikannya di lembaganya masing-masing, dan berbagi ilmu kembali dengan teman sejawatnya,” ujar Leni Herawati bangga.



Leni Herawati, S.Pd.I.,
Ketua Paguyuban LPD PUSPA

Dasar pertimbangan pelaksanaan diklat berjenjang oleh LPD PUSPA ini adalah masih banyaknya pendidik PAUD yang belum mengikuti diklat berjenjang. “Atas dasar informasi, masih banyaknya pendidik yang belum dapat mengikuti diklat berjenjang. Maka kami melaksanakan kegiatan ini untuk memfasilitasi diklat berjenjang

bagi guru yang belum. Selain itu, diklat ini juga untuk meningkatkan kompetensi para pendidik PAUD agar semakin lebih baik,” ungkap Leni Herawati bangga.

LPD PUSPA memiliki tenaga pengajar yang kompeten di bidangnya dan sanggup memberikan materi dengan cara-cara yang menarik. Para pengajar juga memiliki sertifikat sesuai keahlian. Salah satu pengajar di LPD PUSPA adalah Budi Santoso, M.Pd.



Budi Santoso, M.Pd.
Pengajar di LPD PUSPA

Menurut Budi Santoso, ia sudah menjadi tenaga pengajar sejak tahun 2023 dan tidak sembarangan orang menjadi pengajar.

LPD PUSPA mengharuskan tenaga pengajar memiliki sertifikat tertentu. “Awal saya mengajar, saya aktif dalam organisasi mitra, mengikuti beberapa pelatihan kompetensi, sampai mendapat surat keterangan pengajar diklat berjenjang dari Direktorat Guru PAUD dan Dikmas. Saat ini saya memiliki 3 sertifikat yaitu Sertifikat diklat berjenjang, Sertifikat PCP diklat berjenjang, dan Sertifikat *Refresh PCP*,” ungkap Budi Santoso bangga.

Alumni Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Siliwangi Garut ini mengatakan jika ia suka berbagi ilmu bersama dengan peserta. Ia juga menerapkan metode tertentu. “Metode yang saya gunakan adalah *blended* antara luring dan daring, namun saya merasa kesulitan karena kompetensi peserta dalam keahlian IT masih perlu di tingkatkan. Saya berharap para pendidik PAUD terus meningkatkan kompetensi sampai tingkat mahir. Sementara untuk LPD PUSPA, saya berharap adanya tambahan SDM untuk tim pengajar di setiap wilayah,” ujar pria kelahiran Solo, 20 Juli 1980.

GURU BISA UPGRADING SKILL

Ani Panca Hastuti S.Pd., M.M., pendidik kelompok bermain (KB) Al-Fatihah Kota Semarang, mengatakan bahwa diklat berjenjang di LPD PUSPA sangat menarik dan dapat meningkatkan kompetensinya. Materi yang diberikan pun sesuai dengan kebutuhan pendidik PAUD. Selain itu, materi tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga mencakup praktik-praktik pembelajaran yang konkret dan dapat langsung diterapkan di kelas.

“Saya sangat bersyukur bisa lolos seleksi karena memang sangat menanti adanya diklat lanjut supaya bisa tuntas sampai diklat mahir. Saya juga berterima kasih bisa mendapatkan diklat secara gratis, fasilitas yang diberikan sangat luar biasa, mentor yang baik, panitia yang baik, serta materi yang diberikan sangat bermanfaat untuk kami, salah satunya dalam penyusunan kurikulum,” ujar Ani Panca Hastuti gembira.



Ani Panca Astuti, S.Pd., M.M.
Pendidik KB Al-Fatihah Semarang

Setelah mengikuti diklat berjenjang tingkat lanjut di LPD PUSPA, Ani berharap bisa mengikuti diklat mahir secara gratis, sehingga penuh semangat akan mengikutinya. “Selanjutnya saya ingin melanjutkan S2 PAUD, dan *bismillah* ingin memiliki lembaga PAUD sendiri,” ujar lulusan S1 PAUD Universitas Terbuka ini seraya tersenyum.

MELATIH GURU AGAR TIDAK GAPTEK

Nur Kristiani dari PAUD An-Nahl Preschool Ungaran merasa sangat bersyukur mengikuti diklat berjenjang. Sebagai seseorang yang kurang memahami IT, ia gembira mendapatkan wawasan, ilmu, dan teman baru untuk meningkatkan kinerjanya. “Saya senang bertemu teman dari berbagai daerah dan berharap bisa mengikuti diklat berjenjang selanjutnya,” ujar lulusan D-3 Kearsipan ini.

Ia juga puas dengan penyelenggara, narasumber, dan pembimbing yang hebat. Namun, ia merasa pertemuan *online* mengurangi pemahaman materi. “Saya tertantang untuk menjadi guru yang melek media, padahal sebelumnya jarang menggunakan laptop dan tidak tahu cara mengirim *file* lewat *drive*,” ungkap Nur Kristiani.

Kepada LPD PUSPA Nur Kristiani berharap diklat berikutnya dilakukan secara luring agar pemahaman materi lebih jelas dan lebih dekat dengan narasumber, sehingga kegiatan lebih seru. “Saya juga merekomendasikan kegiatan ini kepada para guru karena penyelenggara dan narasumbernya luar biasa,” tambahnya dengan gembira. ♦



Program Organisasi Penggerak

Kolaborasi dalam Mendorong Transformasi Pendidikan

Pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah dan rumah, keterlibatan masyarakat serta lingkungan sekitar menjadi faktor penting yang tidak bisa diabaikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Di tengah tantangan dan dinamika dunia pendidikan tersebut, Program Organisasi Penggerak (POP) muncul sebagai inisiatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Melalui gerakan Merdeka Belajar, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), meluncurkan Merdeka Belajar episode ke-4: Program Organisasi Penggerak (POP), yang diperkenalkan pada 10 Maret 2020.

Program POP bukan hanya tentang meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga tentang membangun fondasi yang kokoh bagi generasi penerus. Melalui

kerja sama erat antara pemerintah, organisasi masyarakat, dan komunitas, POP hadir sebagai harapan baru dalam menciptakan pendidikan yang lebih baik, lebih inklusif, dan lebih berdaya saing.

Program ini melibatkan organisasi kemasyarakatan yang telah memberikan pelatihan kepada pendidik dan kepala satuan pendidikan dari Sabang hingga Merauke antara tahun 2021-2023, termasuk pendidikan anak usia dini (PAUD). Upaya yang dilakukan oleh ormas ini tentunya sejalan dengan prioritas pendidikan nasional, terutama dalam meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan.

Selain mengubah cara berpikir para pendidik dan kepala satuan pendidikan, pelatihan yang

diselenggarakan oleh organisasi kemasyarakatan juga telah menghasilkan kemajuan signifikan dalam literasi, numerasi, dan karakter peserta didik. Dengan demikian, pengalaman belajar di PAUD menjadi lebih menyenangkan.

Adanya praktik baik dari organisasi penggerak, menjadi bukti bahwa organisasi kemasyarakatan telah menyebarkan pengetahuan dan pengalaman positif kepada satuan pendidikan yang menjadi sasaran mereka. Melalui sederet program yang dilakukan, organisasi kemasyarakatan berhasil mendorong dan mendukung pendidik serta kepala satuan pendidikan untuk melaksanakan berbagai praktik baik di lingkungan masing-masing. Selain itu, mereka juga telah berbagi kemajuan pendidikan yang dirasakan dengan satuan pendidikan di sekitarnya dan berupaya untuk melanjutkan manfaat POP dengan dukungan dari dinas pendidikan setempat.

PEMANTAUAN DAN PENDAMPINGAN

Pelaksanaan POP telah dimulai sejak tahun 2021 dan berakhir pada tahun 2023. Ormas yang terpilih untuk pelaksanaan program PAUD sejumlah 39 Ormas terbagi dalam 3 kategori, meliputi:

- **Kategori I (Gajah):** 1 ormas
- **Kategori II (Macan):** 5 ormas
- **Kategori III (Kijang):** 33 ormas

Pada tahun 2023, POP berhasil mengumpulkan 5.845 peserta yang antusias, sementara pada tahun sebelumnya, program ini sudah melampaui target dengan angka mencengangkan, yaitu 5.695 orang. Angka-angka ini bukan sekadar statistik; mereka adalah cerminan harapan dan aspirasi masyarakat untuk pendidikan yang lebih baik.

Sebagai pelaksana program pemerintah, ormas yang menjalankan POP juga mendapatkan pemantauan dari Kemendikbudristek, dinas pendidikan kabupaten/kota, serta pendamping lapangan (PL) dan pengawas pendamping lapangan (PPL). Pemantauan ini bertujuan untuk memastikan kesesuaian pelaksanaan dengan rencana yang telah ditetapkan, memastikan penggunaan dana sesuai dengan aturan keuangan bantuan pemerintah, serta memantau sampel satuan pendidikan yang menjadi sasaran intervensi ormas.

Pendampingan terhadap ormas pelaksana POP dilakukan oleh PPL dan PL. PPL adalah pegawai dari Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) atau

Balai Guru Penggerak (BGP), serta Balai Besar Penjaminan Mutu Pendidikan (BBPMP) atau Balai Penjaminan Mutu Pendidikan (BPMP), yang direkrut oleh Kemendikbudristek dan ditugaskan oleh Kepala BBGP/BGP atau BBPMP/BPMP provinsi setempat. Sementara itu, PL adalah pegawai dari dinas pendidikan yang juga direkrut oleh Kemendikbudristek, ditugaskan oleh kepala dinas pendidikan, dan beroperasi di kabupaten/kota yang telah ditentukan berdasarkan proposal dalam wilayah kerja ormas pelaksana POP.

SEMANGAT KOLABORASI

Dengan semangat kolaborasi, POP mengajak organisasi kemasyarakatan (ormas) yang memiliki rekam jejak baik dalam pendidikan untuk menciptakan perubahan signifikan. Program ini didasari oleh ormas-ormas yang memiliki model-model pelatihan yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, serta sudah terbukti efektif dalam meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik.

Melalui POP, ormas memberikan pelatihan dan pendampingan intensif kepada para pendidik. Mereka diberikan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif dan inovatif.

Fokus utama POP adalah penguatan karakter dan peningkatan kompetensi, bertujuan menciptakan generasi masa depan yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat. Oleh karena itu, program ini mengedepankan pendekatan berkelanjutan yang berbasis pada kebutuhan nyata di lapangan, guna memastikan setiap anak mendapatkan kesempatan terbaik untuk berkembang.

MONITORING DAN EVALUASI

Keberhasilan tidak datang tanpa pengawasan. Monitoring dan evaluasi menjadi bagian integral dari POP, sehingga menjamin bahwa setiap langkah yang diambil dapat diukur dan dievaluasi. Hasil dari program ini diharapkan tidak hanya terlihat dalam angka, tetapi juga dalam perubahan nyata dalam kehidupan anak-anak dan masyarakat.

Berdasarkan hasil monitoring tahap *baseline* POP yang bersumber dari laporan mandiri ormas dan laporan pemantauan pendamping lapangan

(PL) dan pengawas pendamping lapangan (PPL), menunjukkan fakta-fakta menakjubkan. Realisasi penyerapan anggaran dan pelaksanaan intervensi POP mencapai angka spektakuler, yaitu 98%.

Intervensi yang dilakukan oleh ormas pada satuan PAUD dan SD didominasi oleh peningkatan keterampilan pedagogis guru, yang merupakan jantung dari pendidikan berkualitas. Selain itu, persentase pencapaian jumlah penerima manfaat yang dilaporkan secara mandiri oleh ormas, hampir mencapai target yang direncanakan.

Pada tahun 2022, para ormas peserta POP menunjukkan praktik baik atas intervensi yang dilakukan di satuan pendidikan PAUD, SD, dan SMP. Praktik baik itu di antaranya ormas secara penuh mendampingi satuan pendidikan; Ormas melatih guru dalam membuat rancangan pembelajaran yang berdiferensiasi.

Pada tahun 2023, evaluasi dampak POP dilakukan untuk menilai hasil yang dicapai. Evaluasi ini menggunakan dua pendekatan studi, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Hasil dari evaluasi *midline* menunjukkan bahwa hampir semua ormas berhasil memperluas wawasan dan pola pikir dalam meningkatkan kapasitas manajerial kepala satuan pendidikan. Intervensi yang dilakukan oleh ormas telah membangkitkan semangat kepala satuan pendidikan untuk terus belajar dan memanfaatkan sumber daya dengan lebih optimal, serta menciptakan budaya dan iklim pendidikan yang

kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.

Secara keseluruhan, POP telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi pendidik di satuan PAUD, SD, dan SMP yang menjadi sasaran. Hal ini terlihat dari perubahan pola pikir, peningkatan pengetahuan, serta pengembangan kompetensi profesional, sosial, pedagogik, dan kepribadian yang signifikan.

TANTANGAN DAN SOLUSI

Beberapa kendala muncul dalam pelaksanaan POP, di antaranya seperti kerusakan pada server SIMPKB yang menyebabkan hilangnya data penting. Kemudian terjadi penundaan kegiatan karena ibadah puasa dan perayaan Idul Fitri, serta keterlambatan laporan dari beberapa ormas.

Namun, setiap tantangan adalah peluang untuk tumbuh. Guna mengatasi kendala tersebut, langkah-langkah strategis telah disiapkan. Pertama, pengembangan penyimpanan awan (*cloud data server*) yang terpisah dari SIMPKB, sehingga memastikan keamanan data yang lebih baik.

Kedua, pendampingan intensif oleh PL dan PPL akan menjadi kunci untuk memastikan setiap ormas dapat beroperasi dengan optimal. Ketiga, komunikasi yang intensif dengan ketua/pimpinan



ormas pelaksana POP juga menjadi prioritas untuk memastikan penyelesaian tanggung jawab dengan baik.

Keempat, aplikasi survei tambahan seperti *KoboCollect* akan memudahkan pengumpulan data dari kepala sekolah dan guru yang tidak dapat menggunakan aplikasi Pusdatin. Selain itu, penggunaan enumerator untuk menjaring data dengan cara menelepon langsung ke responden.

POP MANDIRI

POP Mandiri adalah sebuah inisiatif strategis yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan pendidik dan tenaga kependidikan di Indonesia. Melalui kebijakan ini, pemerintah menyediakan kerangka kerja yang jelas bagi organisasi masyarakat (ormas) yang memiliki komitmen tinggi dalam pengembangan kualitas pendidikan. Program ini tidak hanya bertujuan untuk meneruskan keberhasilan Program Organisasi Penggerak yang telah berlangsung dari 2021 hingga 2023, tetapi juga untuk memperluas cakupan serta dampak positif yang dihasilkan.

Keputusan untuk melanjutkan program ini diambil setelah melihat dampak positif yang ditimbulkan oleh Program Organisasi Penggerak selama tiga tahun pelaksanaannya. Dengan dukungan dana bantuan pemerintah

serta biaya mandiri dari ormas, program ini berhasil memberikan peningkatan yang signifikan dalam kualitas pendidikan. Dampak positifnya juga dirasakan oleh peserta didik, yang mengalami perbaikan dalam metode pengajaran dan kurikulum.

Menyusul keberhasilan tersebut, Direktorat Jenderal GTK memutuskan untuk melanjutkan program ini melalui POP Mandiri. Dengan pendekatan ini, ormas yang telah memiliki pengalaman baik dalam Program Organisasi Penggerak sebelumnya dapat melanjutkan upaya mereka dengan menggunakan dana mandiri yang bersumber dari internal ormas atau sumber lain yang sah dan tidak mengikat. Dengan demikian, diharapkan POP Mandiri dapat memperluas jangkauan peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan di berbagai jenjang pendidikan. Ini merupakan langkah strategis untuk melibatkan lebih banyak organisasi masyarakat dalam usaha peningkatan pendidikan, dengan dukungan dan pendanaan yang lebih berkelanjutan.

Pelaksanaan POP Mandiri menawarkan berbagai manfaat signifikan dalam peningkatan kualitas pendidikan. Program ini diharapkan dapat memperkuat kompetensi pendidik, khususnya dalam bidang literasi, numerasi, dan penguatan karakter peserta didik. Selain itu, POP Mandiri memperluas jangkauan pelatihan, sehingga lebih banyak pendidik dan tenaga kependidikan dapat merasakan manfaat dari program yang diselenggarakan oleh ormas.

Program ini juga mendorong partisipasi aktif dari berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan melibatkan banyak pihak, diharapkan terjalin kolaborasi yang efektif dalam upaya peningkatan kompetensi pendidikan. Prinsip-prinsip seperti gotong royong, transparansi, efektivitas, efisiensi, dan akuntabilitas menjadi landasan penting untuk memastikan bahwa program ini dapat dilaksanakan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. ♦



Yayasan Semangat Bina Ukhwah

Integrasikan Literasi dan Karakter melalui Pemanfaatan Teknologi

Yayasan Semangat Bina Ukhwah adalah salah satu organisasi masyarakat yang aktif terlibat dalam Program Organisasi Penggerak (POP). Sebagai bagian dari gerakan ini, Yayasan Semangat Bina Ukhwah berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Kabupaten Pidie, Aceh.

Yayasan ini didirikan dengan semangat untuk mengembangkan pendidikan di Indonesia, dengan fokus pada kepedulian terhadap pendidikan, ekonomi kerakyatan, dan lingkungan, serta menjunjung nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan. Kegiatan yayasan ini bertujuan untuk pengembangan masyarakat dan pendidikan generasi muda, melayani semua orang tanpa membedakan latar belakang agama, ras, suku, atau gender.

Melalui program organisasi penggerak yang digagas Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), Yayasan Semangat Bina Ukhwah berfokus pada pengintegrasian literasi, dan karakter, serta pemanfaatan teknologi dalam merancang proses pembelajaran yang efektif di satuan pendidikan. Keterlibatan yayasan dalam program ini mencerminkan komitmennya untuk memberdayakan pendidik dan meningkatkan kompetensi mereka melalui berbagai pelatihan dan kegiatan yang relevan.

Dengan pendekatan yang holistik, yayasan yang berlokasi di Kecamatan Kota Sigli, Kabupaten Pidie. Aceh ini berupaya menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan mendukung pengembangan karakter serta literasi peserta didik. Selain itu, melalui POP, yayasan tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan, tetapi juga berupaya menjalin kemitraan dengan berbagai lembaga, termasuk dinas pendidikan dan kebudayaan. Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa program-program yang dijalankan dapat memberikan manfaat yang luas dan berkelanjutan bagi masyarakat.

Yayasan Semangat Bina Ukhwah juga fokus pada penguatan multi-literasi, yang mencakup peningkatan kompetensi guru melalui implementasi Merdeka Belajar. Dengan menerapkan metode *Project Based Learning* (PBL) yang mengusung tema kearifan lokal, yayasan berusaha untuk menjadikan pembelajaran lebih relevan dan kontekstual bagi peserta didik.

PELATIHAN UNTUK GURU DAN KEPALA SEKOLAH

Ketua Yayasan Semangat Bina Ukhwah, Rahmad Rizki, mengatakan bahwa pelatihan yang diberikan tidak hanya diberikan kepada guru, tetapi juga memberikan pelatihan manajemen bagi kepala satuan pendidikan. “Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas kepemimpinan dalam mengelola pendidikan di masing-masing satuan. Selain itu, yayasan juga melaksanakan kunjungan belajar lokal, yang memungkinkan para pendidik untuk mempelajari praktik baik dari satuan pendidikan lainnya,” tutur Rahmad Rizki.



Rahmad Rizki,
Ketua Yayasan Semangat Bina Ukhwah

Untuk memperkuat budaya digital, Yayasan Semangat Bina Ukhwah menyelenggarakan pelatihan dan pendampingan yang mencakup pelatihan profesional berkelanjutan berbasis data,



Contoh buku cerita bergambar karya pendidik PAUD yang telah dicetak dan digunakan dalam pembelajaran peserta didik oleh para pendidik yang dilatih multi-literasi oleh ormas Yayasan Semangat Bina Ukhwah

FOTO: Dok. Yayasan Semangat Bina Ukhwah

serta pelatihan dalam pembuatan buku cerita yang mengangkat kearifan lokal. Kegiatan ini bertujuan untuk memperluas jangkauan manfaat program dan memastikan bahwa para pendidik dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam praktik sehari-hari.

Sebagai hasil dari upaya ini, buku karya para guru yang telah di-review berhasil diterbitkan dengan nomor ISBN. Hingga saat ini, telah dihasilkan 20 buku cerita bergambar, di mana 7 di antaranya telah memiliki ISBN. Buku-buku ini telah didistribusikan ke satuan pendidikan sasaran serta lembaga mitra, termasuk Dinas Pendidikan dan Kebudayaan serta Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie. Dengan langkah-langkah ini, Yayasan Semangat Bina Ukhwah berupaya untuk menciptakan dampak positif yang berkelanjutan dalam dunia pendidikan di wilayah tersebut.

KENALKAN TEKNOLOGI

Kepala PAUD Ruhul Islam Pidie, Desi Juwita mengatakan, dirinya telah mengikuti pelatihan POP selama 3 tahun. Ia pun mendapatkan banyak ilmu berharga dari pelatihan dan bimbingan yang dilakukan Yayasan Semangat Bina Ukhwah. “Dulu, saya tidak terlalu mengerti tentang teknologi informasi

dan komunikasi (TIK), tetapi sekarang saya sudah bisa dan mampu membuat Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Materi yang saya pelajari dalam POP ini saya terapkan untuk guru-guru di sekolah, termasuk materi tentang *public speaking* yang juga diajarkan,” tuturnya.

Sebagai kepala sekolah, Desi Juwita juga menjadi lebih memahami penerapan supervisi melalui pelatihan diberikan kepada kepala sekolah. Sehingga memungkinkan guru untuk menemukan kesalahan mereka sendiri. “Kami juga belajar cara membuat buku cerita dengan memanfaatkan teknologi, serta mendapatkan penguatan karakter dan pembelajaran abad ke-21. Saya merasa bangga terpilih untuk mengikuti program ini,” terang Desi Juwita

Desi merasa sangat bersyukur atas undangan yang diterimanya untuk mengikuti pelatihan POP yang diselenggarakan oleh Yayasan Semangat Bina Ukhwah. “Di sini, kami mendapatkan banyak pengetahuan. Ada kemajuan yang signifikan; dari yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu, dan dari yang tidak bisa menjadi bisa,” ujarnya.



Ia berharap agar bimbingan dan arahan dari Yayasan Semangat Bina Ukhwah dapat terus berlanjut. “Kami berharap adanya dukungan yang berkelanjutan dari Yayasan Semangat Bina Ukhwah, sehingga kami dapat terus memperoleh ilmu dan bimbingan dalam berkarya, menuju cita-cita menjadi guru yang berprestasi,” harapnya. ♦

Indonesia Peduli dan Berdaya (IPEBE)

Membangun Masyarakat Berdaya Lewat Pendidikan



Lembaga swadaya masyarakat (LSM) Indonesia Peduli dan Berdaya (IPEBE) merupakan salah satu organisasi yang berkomitmen untuk menciptakan perubahan nyata dalam kehidupan masyarakat di tengah keindahan alam Kabupaten Kerinci dan Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi. Dengan prinsip pemberdayaan, kemanusiaan, kebhinekaan, dan kreativitas, IPEBE hadir sebagai jembatan untuk membantu masyarakat meraih potensi terbaik mereka.

Dalam melaksanakan misinya, IPEBE berpegang pada prinsip-prinsip pemberdayaan, kemanusiaan, kebhinekaan, dan kreativitas. IPEBE aktif dalam bidang sosial dan pendidikan, dengan memberikan bantuan untuk penyelenggaraan pendidikan yang holistik dan berbasis inkuiri, memberdayakan individu dan masyarakat, serta mengadakan pembinaan potensi komunitas dan kampanye perlindungan anak.

Selain itu, IPEBE juga terlibat dalam kegiatan kemanusiaan, memberikan bantuan kepada korban bencana dan konflik serta memperjuangkan hak asasi manusia. Dalam ranah seni dan budaya,

mereka fokus pada penguatan literasi budaya, serta mendukung aktivitas keagamaan dengan mendirikan sarana ibadah dan menyalurkan infak serta sedekah. Program-program yang dijalankan oleh IPEBE bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agar lebih peduli dan berdaya, terutama dalam konteks lingkungan setempat.

Visi IPEBE adalah terwujudnya masyarakat yang peduli dan berdaya. Mereka percaya bahwa dengan meningkatkan kapasitas diri, pelayanan kepada sesama, dan pelestarian lingkungan hidup, masyarakat dapat memberikan manfaat yang optimal bagi lingkungan sekitar.

Misi organisasi ini mendorong individu dan komunitas untuk mengelola sumber daya mereka, membantu meningkatkan kualitas hidup orang miskin dan kurang beruntung, serta mendorong keterlibatan pemerintah dan swasta dalam pembangunan masyarakat yang lebih baik. Dengan program-program yang efektif dan efisien, IPEBE berusaha mewujudkan masyarakat yang lebih berdaya dan peduli.

Dengan semangat dan dedikasi, IPEBE terus melangkah maju, menciptakan dampak positif dan menjadikan setiap individu serta komunitas lebih berdaya dalam menghadapi tantangan kehidupan. Di tangan mereka, harapan untuk masa depan yang lebih cerah semakin nyata.

MENJADI ORGANISASI PENGGERAK

Pada tahun 2020 IPEBE ikut andil dalam Program Organisasi Penggerak (POP) yang digagas Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Dengan wilayah sasaran Kabupaten Kerinci dan Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi.

Ketua IPEBE, Femilya Putri, mengatakan, IPEBE memiliki program “Ayo Membaca”. IPEBE berkomitmen untuk mendorong pembentukan pojok baca di setiap satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang menjadi sasaran di Kabupaten Kerinci dan Kota Sungai Penuh, Jambi. Selain itu, IPEBE juga menerapkan konsep satuan pendidikan ramah anak, yang didasarkan pada penyusunan kode etik, denah evakuasi, dan perlindungan anak.



Femilya Putri, Ketua IPEBE

Dalam upaya meningkatkan literasi, IPEBE menyediakan berbagai fasilitas dan sumber daya literasi, mendorong pembiasaan membaca, serta melibatkan orang tua dalam proses literasi ini. Hasilnya, satuan pendidikan yang menjadi sasaran program POP telah menjadi *trendsetter* dalam implementasi Indeks Kemandirian Masyarakat (IKM) di Provinsi Jambi, dan mulai menginspirasi satuan pendidikan lainnya.

Lebih jauh lagi, program perlindungan anak yang dikembangkan oleh IPEBE juga telah diadopsi oleh Dinas Perlindungan Perempuan dan Anak Kota Sungai Penuh. IPEBE melakukan kunjungan dan pengawasan bersama dengan dinas pendidikan ke satuan pendidikan sasaran, serta melaksanakan kampanye perlindungan anak yang melibatkan

pemerintah desa. Dampaknya, satuan pendidikan mulai mengintegrasikan media *loose parts* dalam proses pembelajaran mereka.

Selain menyediakan pojok baca di kelas, satuan pendidikan juga melaksanakan program membacakan buku cerita oleh orang tua, yang semakin memperkaya pengalaman literasi anak. Setiap satuan pendidikan kini telah memiliki kode etik yang mengatur hubungan antara orang tua dan anak mengenai perlindungan anak, serta denah evakuasi dan titik kumpul yang jelas jika terjadi situasi darurat.

Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) juga dilakukan sesuai dengan konteks lokal, menjadikan pendidikan lebih relevan bagi siswa. Tak kalah penting, para guru telah mulai menyusun dan menerapkan kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP) yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing satuan pendidikan. Dengan langkah-langkah ini, IPEBE berupaya menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, inklusif, dan mendukung perkembangan literasi anak secara menyeluruh.

BERIKAN KEMAJUAN

Kepala Dinas Pendidikan Kota Sungai Penuh, Haidirman, memberikan apresiasi kepada LSM IPEBE karena telah berperan sebagai organisasi penggerak di Kota Sungai Penuh. Ia mengakui kontribusi IPEBE dalam membantu pemerintah daerah menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas, khususnya bagi anak-anak Pendidikan Usia Dini (PAUD).

“Alhamdulillah, kehadiran IPEBE di Sungai Penuh telah memberikan dampak positif bagi sekolah-sekolah yang menjadi mitranya. Hal ini terlihat dari kemajuan yang signifikan di sekolah-sekolah tersebut,” ungkap Haidirman saat membuka diskusi kelompok terpusat mengenai evaluasi dampak POP di Aula Grand Hotel pada Senin, 5 Juni 2023, dikutip dari rri.co.id.

Kemajuan ini diamini oleh Kepala TK Islam Amanah Sungai Penuh, Meiri Karmila, yang menyatakan bahwa saat ini setiap ruangan kelas telah dilengkapi dengan pojok baca dari IPEBE. “IPEBE juga memberi bantuan buku yang bisa dipinjamkan ke orang tua. Sehingga, setiap minggu anak-anak membawa buku tersebut pulang agar orang tua membacakannya. Hal ini supaya ada kedekatan antara orang tua dan anak,” tutur Kepala TK Islam Amanah Kota Sungai Penuh. ♦



POP MANDIRI: MEMPERKUAT PENGEMBANGAN KOMPETENSI PENDIDIK

Oleh: Hery Azhar Djafar, M.Pd.

Analisis Fasilitas Peningkatan Kompetensi Direktorat Guru PAUD dan Dikmas

Peran masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia sangatlah krusial. Salah satu kontribusi nyata yang dapat dilakukan adalah melalui dukungan dari organisasi kemasyarakatan dalam Program Organisasi Penggerak (POP). Program ini menjadi bentuk kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat untuk memperbaiki dan memperkuat sistem pendidikan nasional.

Setelah sukses dengan penyelenggaraan POP sebelumnya, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) memperkenalkan POP Mandiri. Dalam rangka memastikan keberhasilan program ini, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK) telah menerbitkan pedoman pelaksanaan.

Pada 17 April 2024, Direktorat Jenderal GTK mengesahkan Peraturan Nomor M.440/B/HK.03.01/2024 tentang Pedoman Pelaksanaan POP Mandiri. Peraturan ini ditandatangani oleh Dirjen GTK, Prof. Dr. Nunuk Suryani, sebagai langkah untuk melanjutkan dan memperkuat program yang telah berjalan sebelumnya.

LANGKAH STRATEGIS

POP Mandiri merupakan inisiatif strategis yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan di Indonesia. Melalui peraturan ini, pemerintah memberikan kerangka kerja yang jelas bagi organisasi masyarakat (Ormas) yang berkomitmen tinggi untuk mengembangkan kualitas pendidikan. Program ini tidak hanya bertujuan untuk melanjutkan kesuksesan Program Organisasi Penggerak yang berlangsung dari 2021 hingga 2023, tetapi juga memperluas cakupan dan dampak positif yang dihasilkan.

Langkah ini karena Program Organisasi Penggerak telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan selama tiga tahun pelaksanaannya. Didukung oleh dana bantuan pemerintah dan biaya mandiri dari Ormas, program ini berhasil meningkatkan kualitas pendidikan secara signifikan. Selain itu, dampak positifnya juga dirasakan oleh peserta didik melalui peningkatan metode pengajaran dan kurikulum.

Melihat keberhasilan POP, Direktorat Jenderal GTK memutuskan untuk melanjutkan program ini melalui POP Mandiri. Dengan cara ini, Ormas yang memiliki pengalaman baik dalam POP sebelumnya dapat melanjutkan upaya mereka menggunakan dana mandiri yang berasal dari internal ormas atau sumber lain yang sah dan tidak mengikat. Dengan demikian, POP Mandiri diharapkan dapat memperluas cakupan peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan di berbagai jenjang pendidikan. Ini merupakan langkah strategis untuk melibatkan lebih banyak organisasi masyarakat dalam upaya peningkatan pendidikan, dengan dukungan dan dana yang lebih berkelanjutan.

MANFAAT POP MANDIRI

Pelaksanaan POP Mandiri menawarkan berbagai manfaat signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Program ini diharapkan dapat memperkuat kompetensi pendidik, terutama dalam literasi, numerasi, dan penguatan karakter peserta didik. Selain itu, POP Mandiri memperluas jangkauan pelatihan, memungkinkan lebih banyak pendidik dan tenaga kependidikan untuk mendapatkan manfaat dari program yang diselenggarakan oleh Ormas.



Program ini juga mendorong partisipasi aktif dari berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan melibatkan banyak pihak, diharapkan terjadi kolaborasi yang efektif dalam peningkatan kompetensi pendidikan. Prinsip-prinsip seperti gotong royong, transparansi, efektivitas, efisiensi, dan akuntabilitas menjadi landasan untuk memastikan program ini dapat dilaksanakan dengan baik.

TAHAPAN PELAKSANAAN POP MANDIRI

Pelaksanaan POP Mandiri melibatkan beberapa tahapan penting yang harus diikuti untuk memastikan keberhasilan program:

- **Pengajuan Proposal**

Ormas mengajukan proposal kegiatan pelatihan bagi pendidik dan tenaga kependidikan kepada Direktorat Jenderal GTK melalui aplikasi POP Mandiri di gtk.kemdikbud.go.id/pop-mandiri/, menggunakan format yang telah ditentukan. Pengajuan proposal ini adalah langkah awal yang penting untuk memastikan bahwa program yang diajukan sesuai dengan kebutuhan pendidikan di wilayah target.

- **Verifikasi Proposal**

Direktorat Guru Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat memverifikasi proposal

untuk PAUD, sedangkan Direktorat Guru Pendidikan Dasar memverifikasi proposal untuk SD/SDLB dan SMP/SMPLB. Verifikasi mencakup kesesuaian data Ormas, keberlanjutan intervensi, serta rencana kegiatan pelatihan seperti materi, jadwal, lokasi, dan jumlah penerima manfaat. Proses verifikasi ini penting untuk memastikan bahwa proposal yang disetujui memiliki kualitas yang baik dan dapat dilaksanakan dengan efektif.

- **Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS)**

Setelah proposal disetujui, dilakukan penandatanganan PKS antara Direktorat Jenderal dan organisasi masyarakat menggunakan format yang ditentukan. PKS merupakan dokumen resmi yang mengatur hak dan kewajiban masing-masing pihak serta memastikan bahwa semua kegiatan dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

- **Koordinasi dengan Dinas Pendidikan**

Ormas berkoordinasi dengan dinas pendidikan provinsi/kabupaten/kota untuk menyepakati sasaran, jumlah pendidik, jadwal, dan fasilitas yang diperlukan. Kesepakatan dituangkan dalam PKS. Koordinasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa pelaksanaan program selaras dengan kebutuhan dan kondisi lokal.

● Unggah Rencana Kegiatan

Ormas mengunggah rencana kegiatan pelatihan melalui aplikasi POP Mandiri, termasuk daftar satuan pendidikan sasaran, menggunakan format yang ditentukan. Unggah rencana kegiatan ini harus dilakukan dengan cermat untuk memastikan bahwa semua informasi yang diperlukan tersedia dan dapat diakses oleh pihak terkait.

● Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Ormas melaksanakan kegiatan pelatihan sesuai rencana yang disetujui, termasuk jumlah penerima manfaat, anggaran, dan rentang waktu pelaksanaan. Pelaksanaan ini harus dilakukan dengan standar tinggi untuk memastikan kualitas pelatihan dan dampak positif pada pendidik serta tenaga kependidikan.

● Pelaksanaan di Satuan Pendidikan

POP Mandiri dilaksanakan di satuan pendidikan sesuai dengan PKS dan kewenangan Dinas Pendidikan Provinsi atau Kabupaten/Kota. Pelaksanaan di lapangan harus mematuhi pedoman dan aturan yang telah ditetapkan untuk memastikan hasil yang optimal.

● Unggah Laporan Kegiatan

Ormas mengunggah laporan kegiatan, daftar peserta pelatihan, dan daftar fasilitator secara berkala melalui aplikasi POP Mandiri. Laporan ini penting untuk dokumentasi dan evaluasi keberhasilan program serta untuk memberikan umpan balik kepada semua pihak yang terlibat.

● Pemantauan dan Evaluasi

Direktorat Jenderal melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala melalui aplikasi POP Mandiri. Pemantauan ini bertujuan untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai rencana dan memberikan hasil yang diharapkan.

● Penerbitan Sertifikat

Sertifikat diterbitkan oleh Direktorat Jenderal untuk fasilitator dan peserta pelatihan yang telah mengikuti pelatihan minimal 32 jam pelajaran (JP). Sertifikat ini merupakan bentuk pengakuan resmi atas partisipasi dan pencapaian dalam pelatihan.

MUATAN PROGRAM

Fokus utama POP Mandiri adalah penguatan literasi, numerasi, dan karakter peserta didik. Ormas sebagai penyelenggara memiliki kebebasan dalam menentukan pendekatan dan metode yang digunakan, berdasarkan desain dan praktik terbaik yang telah diterapkan. Pelaksanaan POP Mandiri melibatkan bobot pertemuan minimal 32 Jam Pelatihan (JP). Setelah kegiatan selesai, ormas wajib menyampaikan laporan berkala kepada direktorat jenderal, yang akan menjadi dasar untuk penerbitan sertifikat bagi fasilitator dan peserta yang telah memenuhi persyaratan.

Muatan program yang difokuskan pada penguatan literasi, numerasi, dan karakter peserta didik dirancang untuk menjawab tantangan pendidikan yang dihadapi oleh banyak satuan pendidikan di Indonesia. Penguatan literasi dan numerasi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung, yang merupakan fondasi penting bagi kesuksesan akademik peserta didik. Selain itu, penguatan karakter dilakukan untuk membentuk kepribadian peserta didik yang positif, berintegritas, dan mampu berkontribusi secara konstruktif dalam masyarakat.

TUGAS DAN KEWENANGAN PIHAK YANG TERLIBAT

Dalam pelaksanaan POP Mandiri, berbagai pihak memiliki peran krusial dan kewenangan masing-masing yang saling melengkapi.

Direktorat Jenderal GTK bertanggung jawab untuk memverifikasi proposal, mengeluarkan pedoman pelaksanaan, serta melakukan pemantauan dan evaluasi program. Selain itu, mereka juga menerbitkan sertifikat bagi peserta pelatihan, memastikan bahwa setiap kegiatan dilaksanakan sesuai dengan pedoman dan standar yang telah ditetapkan. Tugas ini sangat penting untuk menjaga kualitas dan efektivitas program.

DINAS PENDIDIKAN PROVINSI/KABUPATEN/KOTA

Dinas pendidikan memiliki peran vital dalam menyepakati sasaran, jumlah pendidik, jadwal, dan fasilitas yang diperlukan untuk pelaksanaan program

di wilayah masing-masing. Mereka juga berfungsi sebagai penghubung antara ormas dan satuan pendidikan, memastikan bahwa kegiatan pelatihan berjalan lancar dan sesuai dengan kebutuhan lokal. Dengan dukungan dari Dinas Pendidikan, program dapat disesuaikan dengan konteks dan tantangan yang dihadapi di setiap daerah.

ORMAS

Ormas sebagai pelaksana memiliki tanggung jawab untuk merancang dan melaksanakan kegiatan pelatihan, serta menyusun laporan kegiatan. Mereka memiliki kebebasan untuk menentukan metodologi dan pendekatan yang digunakan dalam pelatihan, sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik di wilayah sasaran. Keterlibatan ormas sangat penting karena mereka memahami kondisi lokal dan dapat menciptakan solusi yang relevan dan berdampak.

Dengan kolaborasi yang erat antara Direktorat Jenderal GTK, dinas pendidikan, dan ormas, pelaksanaan POP Mandiri diharapkan dapat mencapai tujuan yang lebih besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

EVALUASI DAN TINDAK LANJUT

Evaluasi terhadap pelaksanaan POP Mandiri dilakukan secara berkala untuk mengukur efektivitas dan dampak dari program ini. Evaluasi ini melibatkan penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan, kualitas pelatihan, dan hasil yang dicapai oleh peserta didik. Berdasarkan hasil evaluasi, Direktorat Jenderal GTK dapat memberikan rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan program di masa mendatang.

Tindak lanjut dari program ini mencakup penyusunan rencana aksi untuk memperbaiki dan meningkatkan pelaksanaan program, serta memperluas cakupan kegiatan pelatihan. Direktorat Jenderal GTK juga akan terus bekerja sama dengan ormas dan dinas pendidikan untuk memastikan bahwa program ini memberikan manfaat yang optimal bagi pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik di seluruh Indonesia.

Secara keseluruhan, POP Mandiri merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Melalui pelaksanaan program ini, diharapkan akan tercipta sinergi antara pemerintah, ormas, dan masyarakat dalam upaya memperbaiki dan memperkuat sistem pendidikan nasional. Dengan dukungan dan komitmen dari berbagai pihak, POP Mandiri dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, serta meningkatkan kualitas pendidikan di seluruh tanah air. ♦



Yayasan Quali Internasional Surabaya

Tawarkan Pendekatan Komprehensif Pendidikan ABK

Yayasan Quali International Surabaya telah menjadi salah satu lentera bagi pendidikan anak berkebutuhan khusus (ABK) di Indonesia. Sejak didirikan pada tahun 2013 oleh Lili Musyafa'ah, M.Pd., yayasan ini menunjukkan komitmen luar biasa terhadap pendidikan inklusif.

Di bawah kepemimpinannya, Yayasan Quali International Surabaya bergabung dalam Program Organisasi Penggerak (POP) sejak bulan Oktober 2020. Bagi Lili, keterlibatan dalam program ini adalah panggilan jiwanya untuk mengubah hidup anak-anak yang sering terabaikan oleh sistem pendidikan konvensional.

Saat pertama kali terpilih sebagai salah satu Organisasi Penggerak, Lili merasakan kebanggaan luar biasa, namun juga tanggung jawab besar. Sejak itu, yayasan ini terus melaksanakan program yang dirancang khusus untuk anak-anak berkebutuhan khusus. "Kami tidak hanya berfokus pada aspek akademis," ujar Lili, "tetapi juga pada pengembangan sosial dan emosional anak-anak, karena itulah yang membentuk pendidikan inklusif sesungguhnya."

Dalam tiga tahun pertama POP (2021-2023), yayasan ini berhasil mendampingi 20 TK di Surabaya. Sekolah-sekolah yang sebelumnya belum sepenuhnya memahami cara mendidik anak-anak berkebutuhan khusus kini

mengalami transformasi luar biasa. Kepala sekolah dan guru-guru merasa lebih siap dan percaya diri untuk mendidik ABK dengan pendekatan yang tepat. Melihat perubahan ini, Lili merasa bahwa usaha keras seluruh anggota yayasan terbayar dengan senyum anak-anak dan ketenangan hati para orang tua.



Lili Musyafa'ah, M.Pd., menjadi pembicara dalam sebuah workshop





Kegiatan POP Mandiri tahun 2024

Kini, di tahun 2024, Yayasan Quali International Surabaya kembali terlibat dalam program yang sama dalam bentuk POP Mandiri. Pendekatan yayasan dalam program ini sangat komprehensif, dimulai dengan *workshop* tatap muka selama tiga hari, di mana kepala sekolah dan guru TK dari berbagai lembaga pendidikan di Surabaya berkumpul untuk mendapatkan pelatihan intensif.

Mereka dibimbing oleh para ahli—akademisi, tenaga medis, dan psikolog—yang berbagi ilmu dan pengalaman dalam mendidik anak berkebutuhan khusus. Dalam suasana seperti itu, Lili bisa melihat cahaya harapan di mata para pendidik yang mulai memahami cara memberikan pendidikan terbaik bagi anak-anak yang selama ini mungkin tidak mendapat perhatian yang mereka butuhkan.

Setelah mengikuti *workshop*, Yayasan QIS mengunjungi TK-TK yang didampingi untuk membuat IEP (*individualized educational program*) yaitu kurikulum untuk murid ABK. Yayasan QIS juga memantau dan mendampingi para pendidik untuk mengevaluasi perkembangan ABK mereka apakah sudah sesuai dengan IEP yang telah direncanakan.

MEMBUTUHKAN DUKUNGAN DAN KOLABORASI

Namun, pelaksanaan POP Mandiri bukan tanpa tantangan. Yayasan menghadapi kenyataan bahwa tidak semua rencana dapat dijalankan dengan mulus. Tantangan terbesar adalah pendanaan. Biaya transportasi, honor narasumber, dan biaya kunjungan lapangan cukup besar, dan yayasan ini sering kali harus mencari cara untuk menutupinya.

Namun, Lili tidak menyerah. “Tantangan ini tidak menyurutkan semangat kami,” katanya dengan mantap.

Pada bulan Juli 2024, Yayasan Quali International Surabaya menandatangani *memorandum of understanding* (MoU) dengan Dinas Pendidikan Surabaya. MoU ini menjadi landasan hukum bagi pelaksanaan program mereka dari Agustus hingga Desember 2024. Yayasan juga mendapat dukungan dari donatur seperti Lions Club Jepang.

Meskipun menghadapi rintangan, Lili tetap berpegang pada visinya: menciptakan sistem pendidikan inklusif yang mendukung semua anak, tanpa terkecuali. Dalam benaknya, ada mimpi besar untuk melihat semua anak, termasuk ABK, mendapatkan pendidikan yang layak di sekolah reguler dengan dukungan yang sesuai. “Pendidikan inklusif bukan hanya tentang memberikan akses kepada ABK untuk belajar di sekolah umum, tetapi juga tentang memastikan mereka mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan untuk berkembang sesuai potensinya,” kata Lili, yang pernah menjadi pembicara di Australia tentang pendidikan inklusif.

Sejauh ini, Yayasan Quali International Surabaya telah membantu lebih dari 50 lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) meningkatkan kualitas pendidikan mereka. Dengan melibatkan berbagai pihak, mulai dari dosen hingga dokter, yayasan ini memberikan pendampingan yang holistik dan komprehensif kepada sekolah-sekolah yang terlibat dalam program ini. Lili percaya bahwa kolaborasi

adalah kunci keberhasilan, dan dengan melibatkan para ahli dari berbagai disiplin ilmu, mereka dapat memberikan dukungan terbaik bagi para pendidik dan anak-anak yang mereka layani.

Namun, seperti halnya perjalanan menuju puncak gunung, ada saat-saat di mana yayasan ini harus berhenti sejenak dan mengevaluasi langkah mereka. Salah satu tantangan terbesar yang mereka hadapi adalah kurangnya tenaga pendidik yang kompeten di bidang pendidikan ABK. “Sulit sekali menemukan pendidik yang benar-benar paham dan siap mendidik ABK,” kata Lili, yang kini tengah melanjutkan pendidikan S3 di Universitas Negeri Malang. Untuk mengatasi hal ini, yayasan ini aktif mengikutsertakan SDM mereka dalam berbagai seminar dan *workshop*, serta menjalin kolaborasi dengan para ahli di bidang tersebut.

Lili Musyafa’ah selalu merasa bahagia saat melihat senyum anak-anak yang telah mereka bantu, harapan para orang tua yang ingin melihat anak-anak mereka tumbuh dengan baik, dan masa depan di mana semua anak, tanpa terkecuali, mendapatkan pendidikan yang layak. Bagi Lili, Yayasan Quali International Surabaya adalah lebih dari sekadar organisasi; ini adalah perjalanan hidup, sebuah misi suci untuk membawa perubahan bagi masa depan anak-anak Indonesia.

PERAN FASILITATOR

POP Mandiri berjalan dengan lancar berkat dukungan fasilitator. Salah satu fasilitator, Ghina Sayyidaturramadhani, memiliki dedikasi tinggi terhadap pendidikan anak berkebutuhan khusus. Ghina saat ini bekerja di Lembaga Down Syndrome School milik Quali International Surabaya (QIS) yang berlokasi di Surabaya. Sejak Oktober 2021, ia terpilih sebagai fasilitator dalam Program Organisasi Penggerak (POP) yang dilaksanakan oleh QIS hingga Juni 2023.

“Sebagai kakak dari seorang adik yang didiagnosis *down syndrome*, saya menyadari tantangan yang dihadapi oleh keluarga dalam mendampingi perkembangan anak dengan kebutuhan khusus,” kata Ghina, yang masih menempuh S1 di jurusan Teknologi Pendidikan.

Selama menjadi fasilitator, Ghina telah berperan dalam mendampingi guru-guru dari 20 Taman Kanak-kanak (TK) yang memiliki murid ABK. Ia juga pernah menjadi narasumber dan fasilitator di berbagai kegiatan pendidikan non-formal

di Surabaya dan Kalimantan. Ia terlibat dalam *workshop* dan kelas berbagi bersama guru-guru ABK yang bekerja sama dengan Dinas Pendidikan Kota Surabaya. “Pengalaman ini memperkuat peran saya sebagai fasilitator yang tidak hanya berbagi ilmu, tetapi juga memberikan dampak nyata bagi perkembangan anak-anak berkebutuhan khusus,” ujar Ghina.

Fasilitator lainnya, Farah Nur Jihan, S.Pd., bergabung dengan program POP Mandiri yang dilaksanakan sejak Agustus 2024. Farah memainkan peran krusial dalam memberikan pendampingan kepada guru dan kepala sekolah di Surabaya, terutama dalam menangani anak-anak yang memerlukan perhatian khusus di TK dan PAUD.



Farah Nur Jihan bersama peserta POP Mandiri

Motivasi Farah untuk bergabung dengan POP Mandiri bukanlah sesuatu yang datang begitu saja. Sejak awal, ia memiliki hasrat yang kuat untuk berkontribusi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kemampuan para guru dan kepala sekolah dalam menangani ABK. “Saya melihat program ini sebagai sebuah upaya penting untuk meningkatkan kemampuan guru dan kepala sekolah dalam menstimulasi anak berkebutuhan khusus, yang seringkali kurang mendapat perhatian,” ungkapnyanya dengan penuh semangat.

Dalam pengamatannya, Farah menemukan bahwa masih banyak pendidik di Surabaya yang kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menangani ABK. Hal ini menjadi alasan utama baginya untuk terjun langsung ke lapangan dan memberikan pendampingan yang intensif. Ia percaya bahwa dengan memberikan pelatihan yang tepat, para guru dan kepala sekolah akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung bagi semua anak, tanpa terkecuali.

SANGAT BERMANFAAT

Melalui POP Mandiri, banyak pendidik yang merasakan manfaat dari kegiatan tersebut. Murwi Kriswinanti, S.Pd., mengikuti POP tahun 2021 yang dilaksanakan secara daring melalui *zoom meeting* mengingat situasi pandemi yang masih melanda pada saat itu. Ia berkesempatan untuk memperluas wawasan dan kompetensinya sebagai pendidik, terutama dalam menangani peserta didik berkebutuhan khusus.

Selama mengikuti POP Mandiri, Murwi Kriswinanti mendapatkan berbagai materi dan pelatihan yang sangat berharga, di antaranya konsep dasar PAUD, okupasi terapi anak berkebutuhan khusus, pendidikan inklusif, strategi intervensi, penyusunan IEP/PPI, kebutuhan *self-care* anak, *milestone*, dan asesmen ABK.

“Dari semua materi yang diberikan, materi okupasi terapi anak dan strategi intervensi menjadi yang paling berkesan dan memberikan dampak besar bagi diri saya,” kata Murwi, yang saat ini mengajar di TK Katolik Santa Katarina yang berlokasi di Jalan Mojopahit No. 38, Keputran, Kec. Tegalsari, Surabaya, Jawa Timur.

Sebelum mengikuti program ini, Murwi mengakui bahwa dirinya kurang memiliki pemahaman yang mendalam tentang peserta didik berkebutuhan khusus. Hal ini sering kali membuat peserta didik tidak mendapatkan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. “Setelah mengikuti program POP, saya merasa lebih memahami cara terbaik untuk melayani anak berkebutuhan khusus. Saat ini, saya mampu mengidentifikasi kebutuhan mereka dan menerapkan strategi atau intervensi yang tepat agar proses pembelajaran berjalan dengan optimal,” ujar Murwi Kriswinanti dengan senang.

Sedangkan bagi Christina Ningrum, S.Pd., keikutsertaannya dalam POP Mandiri merupakan salah satu tonggak penting dalam perjalanan kariernya sebagai pendidik. Program ini, yang ia ikuti sejak tahun 2021 hingga 2023, tidak hanya memperkaya pengetahuannya, tetapi juga memperkuat kompetensinya dalam mendidik anak-anak dengan berbagai latar belakang dan kebutuhan.

Selama mengikuti POP Mandiri, Christina memperoleh beragam materi yang memperdalam wawasan dan keterampilannya dalam berbagai aspek pendidikan anak usia dini. Materi-materi yang ia pelajari mencakup konsep kemandirian

dan komunikasi mandiri, *multiple intelligences*, *milestone* bahasa, *milestone* motorik kasar dan halus, serta Kurikulum Merdeka.

Selain itu, ia juga mempelajari tentang *assessment* tumbuh kembang, Individual Educational Program (IEP), berbagai jenis anak berkebutuhan khusus (ABK), kurikulum PAUD dalam *setting* inklusif, peran terapi okupasi di sekolah, sosial emosi dan perilaku (SOSEM), sensori integrasi, dan *project time*. “Semua materi ini memperkaya pengetahuan saya dalam cara mengajar dan berinteraksi dengan peserta didik,” kata Christina, yang saat ini mengajar di satuan pendidikan PAUD di Jalan Brantas No. 1B, Perumahan Graha Candra Land, Mlajah, Bangkalan, Jawa Timur.



Christina Ningrum, S.Pd.,
Salah satu pendidik yang mengikuti kegiatan POP Mandiri

Salah satu hal yang paling berkesan bagi Christina adalah bagaimana program ini memberinya kesempatan untuk mempraktikkan berbagai metode baru yang sebelumnya belum ia terapkan dalam pengajaran. Ia sangat terkesan dengan konsep Kurikulum Merdeka, yang memberikan fleksibilitas dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat individu siswa.

Dalam konteks pendidikan inklusif, Christina sangat terbantu oleh materi tentang *assessment* tumbuh kembang dan IEP. Penilaian tumbuh kembang yang ia pelajari memungkinkan Christina untuk lebih tepat dalam mengidentifikasi kebutuhan siswa dan menyesuaikan strategi pengajaran berdasarkan hasil penilaian tersebut. “Saya lebih percaya diri dalam menyusun IEP untuk siswa dengan kebutuhan khusus, memastikan bahwa mereka mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan untuk berkembang,” ujarnya. ♦

Dampak Positif Diklat Berjenjang bagi Pendidik PAUD

Diklat berjenjang Pendidik PAUD merupakan program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini dengan memberikan pengetahuan dan pengalaman berharga bagi para pendidik. Dalam pelatihan ini, para pendidik diberikan pemahaman tentang metode pengajaran yang efektif dan pentingnya peran pendidikan di tahap awal kehidupan.

Dengan semangat belajar, mereka merasakan manfaat langsung dari setiap sesi, yang tidak hanya memperkaya wawasan, tetapi juga meningkatkan keterampilan dalam mendidik anak-anak. Testimoni berikut adalah ungkapan rasa syukur dan kebahagiaan para pendidik PAUD yang telah mengikuti diklat berjenjang, yang berdampak positif bagi mereka dan anak-anak yang mereka didik.



Melati, S.Pd.

Pendidik SPS Harapan Bunda, Kota Sungai Penuh, Jambi

Lebih Percaya Diri dengan Keterampilan Baru



Saya merupakan lulusan S1 Pendidikan Bimbingan Konseling dan saat ini bertugas di SPS Harapan Bunda, Kota Sungai Penuh, Jambi. Saya berkesempatan mengikuti diklat berjenjang Jenjang Pertama yang diadakan tahun lalu oleh Dinas Pendidikan Kota Sungai Penuh. Informasi mengenai diklat ini saya peroleh dari grup sekolah.

Selama mengikuti diklat, saya merasakan manfaat yang sangat besar. Materi yang disampaikan sangat relevan dengan kebutuhan saya sebagai pendidik, dan metode pengajarannya sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman saya. Salah satu pengalaman yang paling berkesan adalah kesempatan untuk berinteraksi dengan sesama pendidik dari berbagai instansi. Ini tidak

hanya menambah pengetahuan saya, tetapi juga memperluas jaringan profesional saya.

Diklat ini memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pengajaran saya. Saya merasa lebih siap dan percaya diri dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, berkat ilmu dan keterampilan baru yang saya peroleh.

Untuk meningkatkan efektivitas program di masa depan, saya menyarankan agar jadwal pelaksanaan diklat tidak dipersingkat. Jika semula dijadwalkan selama 3 hari, sebaiknya tetap dipertahankan, namun dengan penambahan jam pelatihan. Hal ini akan memastikan bahwa semua materi dapat disampaikan dengan lebih mendalam dan menyeluruh.

Ikut Diklat hingga Tingkat Mahir

Saya mengikuti Diklat Berjenjang Tingkat Dasar pada tahun 2017 yang diselenggarakan IGTKI Kota Padang Panjang di Kota Padang Panjang. Kemudian ikut Diklat Berjenjang Tingkat Lanjut pada tahun 2023, yang digelar Dinas Pendidikan Kota Padang Panjang dengan LPD PPAUD UIN Mahmud Yunus Batusangkar. Saya juga telah mengikuti Diklat Berjenjang Tingkat Mahir yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Kota Padang Panjang yang bekerja sama dengan LPD APPAUDI PW Provinsi Jambi, pada tahun 2024.

Bagi saya diklat ini sangat berkesan. Saya juga bersyukur atas perhatian Dinas Pendidikan Kota Padang Panjang yang selalu memfasilitasi kami. Terima kasih atas arahan dan bimbingan dari pemateri yang sangat luar biasa, sehingga dapat meningkatkan kemampuan untuk bisa lebih maju dan baik lagi kedepannya.



Mimi Putri Yanti, A.Md.Kom.

TK Kasiah Bundo Kota Padang Panjang, Sumatera Barat

Saya berharap pemerintah terus memperhatikan peningkatan kompetensi pendidik PAUD melalui diklat berjenjang. Selain itu, harapan saya pendidik PAUD yang sudah mengikuti diklat sampai mahir diberikan peluang beasiswa untuk melanjutkan pendidikan S1 melalui jalur RPL.

Mendapat Pengalaman dan Pengetahuan Baru

Saya mengikuti Diklat Berjenjang Tingkat Dasar pada tahun 2014. Kemudian mengikuti Diklat Berjenjang Tingkat Lanjut pada tahun 2023, yang dilaksanakan oleh Asosiasi Pelatih Pendidik Anak Usia Dini (APPAUDI) Provinsi Kalimantan Timur.

Saya didaftarkan oleh kepala sekolah. Materi yang disampaikan oleh pemateri berkenaan dengan tumbuh kembang anak usia dini. Saya juga mendapat pengalaman dan pengetahuan baru, sehingga ilmu yang didapat menjadi maksimal untuk diterapkan di sekolah.

Sejauh ini, diklat yang saya ikuti telah menambah pengetahuan saya, dan pelatihan-pelatihan tersebut terus ditingkatkan seiring dengan perubahan sistem pendidikan di dunia PAUD. Hal ini penting untuk mendorong inovasi dan meningkatkan kapasitas pendidik dalam melayani dan membimbing anak-



Irmawati

Guru TK IT Nurul Hikmah, Kabupaten Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur

anak PAUD. Saran saya untuk penyelenggara diklat PAUD adalah untuk menjaring peserta lain yang belum mengikuti diklat ini, sehingga para pendidik dapat memiliki pengetahuan yang baik, cakap, dan profesional dalam mendidik anak PAUD.

**Nadra Kasau**

*Guru PAUD KB PKBM Permata,
Kabupaten Banggai Laut, Sulawesi tengah*

Saya adalah pendidik di KB PKBM Permata, Kabupaten Banggai Laut, Sulawesi Tengah. Saya telah mengikuti dua diklat berjenjang yang diselenggarakan oleh HIMPAUDI Kabupaten Banggai Laut, yaitu Diklat Dasar pada tahun 2022 dan Diklat Lanjut pada tahun 2023. Kegiatan ini dilaksanakan di Hotel

Sudah Mengaplikasikan Pengajaran Menyenangkan

Carabela dan Gedung Labotan Sosodek, Kabupaten Banggai Laut, yang saya ketahui dari Kepala Bidang PAUD.

Diklat ini benar-benar memberikan banyak manfaat bagi saya, khususnya dalam memperbaiki metode penyampaian materi kepada anak-anak. Melalui pelatihan ini, saya dapat mengaplikasikan teknik pengajaran yang lebih baik dan menyenangkan. Hal yang paling berkesan bagi saya adalah kebersamaan dengan rekan-rekan sesama peserta, suasana penuh kekompakan, serta keakraban dengan para pemateri yang penuh canda.

Selain itu, diklat ini juga memudahkan saya dalam menyusun laporan harian, bulanan, dan tahunan, serta mempersiapkan materi pembelajaran yang lebih terstruktur. Saya berharap kegiatan seperti ini dapat terus dilaksanakan dan ditingkatkan kualitasnya, dengan pemateri yang lebih profesional dan metode yang selalu relevan, sehingga pendidikan anak usia dini di daerah kami dapat terus berkembang dengan baik.

**Qurrota A'yun**

*Guru TK Rausan Fikri,
Kabupaten Bekasi, Jawa Barat*

Selama mengikuti diklat di Rausan Fikri Ar Rahman, kesan yang paling menonjol adalah pengalaman belajar yang sangat interaktif dan menyenangkan. Materi yang disajikan tidak hanya disampaikan secara teoretis, tetapi juga dipadukan dengan berbagai kegiatan praktis yang memungkinkan peserta untuk langsung menerapkan apa yang dipelajari.

Pengalaman Belajar yang Sangat Interaktif dan Menyenangkan

Pengajar yang berkompeten memberikan panduan yang jelas dan mendorong peserta untuk lebih kreatif serta percaya diri dalam mengelola kelas PAUD. Suasana belajar yang penuh kebersamaan menciptakan lingkungan yang mendukung, di mana setiap peserta merasa dihargai dan didorong untuk tumbuh bersama.

Paling berkesan adalah proses pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada peningkatan kompetensi mengajar, tetapi juga menanamkan pentingnya pendidikan karakter dan moral pada anak usia dini. Pendekatan Islami yang diterapkan dalam setiap sesi memberikan kesan mendalam dan memperkuat komitmen sebagai pendidik PAUD. Selain itu, pengalaman berinteraksi dengan peserta dari berbagai latar belakang memperkaya perspektif dalam menghadapi berbagai tantangan di dunia pendidikan anak usia dini. Teman-teman guru PAUD lain yang mau berbagi cerita dan pengalaman dalam mengelola PAUD juga membuat kami belajar lebih mendalam tentang karakteristik masalah dan cara menanganinya.

**”Tujuan diklat berjenjang pendidik PAUD
adalah untuk meningkatkan kompetensi serta
mempersiapkan pendidik PAUD agar profesional
dalam menjalankan tugasnya.”**

**Direktur Guru PAUD dan Dikmas,
Dr. Santi Ambarrukmi, M.Ed.**

